

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Gereja Katolik Maria Ratu Damai Tomohon tentang musik inkulturasi dalam liturgi gereja Katolik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Musik tradisi Minahasa yang digunakan mengalami penyesuaian dalam Misa Inkulturasi dengan menggunakan modus Phrygian yang didapati dalam lagu-lagu seperti Betapa Indah Rumah-Mu Tuhan dan lagu Opo Wananatase. Selain itu, ada juga penyesuaian lainnya lewat bentuk pengolahan musik yang menggunakan penyusunan harmonisasi empat suara, baik dalam paduan suara maupun dalam salah satu instrumen yang digunakan yaitu kolintang.
2. Bertambahnya durasi waktu sebagai dampak penyesuaian penggunaan musik tradisi, tidak berdampak signifikan dalam kenyamanan beribadah karena penggunaan musik tradisi menimbulkan pengalaman beribadah yang dirasakan lebih ekspresif dan menambah suasana penghayatan dalam beribadah. Alasan bahwa durasi tidak menjadi masalah diungkapkan karena adanya esensi dari musik Inkulturasi. Esensi musik inkulturasi berupa bunyi atau timbre khas musik Minahasa menjadi sesuatu hal yang akhirnya diterapkan secara terus-menerus dalam Misa Inkulturasi dan menjadi hal yang dicari umat ketika mengikuti Misa Inkulturasi. Bunyi atau timbre khas musik Minahasa ini mampu membawa umatnya kedalam kenyamanan,

seakan-akan sedang berada dalam kediamannya sendiri. Hal ini menjadi bukti penting untuk melakukan pelaksanaan Misa Inkulturasi dengan musik tradisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, penulis berharap agar penelitian bertajuk Musik Inkulturasi ini tetap dilanjutkan dan dikembangkan guna memperluas pengetahuan masyarakat umum akan pentingnya inkulturasi budaya. Penelitian yang dilakukan di Gereja Katolik Maria Ratu Damai ini berbasis sejarah. Dengan demikian, hasil yang didapatkan merujuk secara spesifik pada situasi pelaksanaan musik Inkulturasi di Gereja tersebut. Penelitian ini bisa dikembangkan untuk melihat kasus-kasus yang lebih spesifik dan mungkin tidak akan sama seperti yang terjadi di Gereja Katolik Maria Ratu Damai Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimurti, J. T. (2005). Inkulturasi Musik Gereja di Batak Toba dan Simalungun (Inculturation of Church Music in Batak Toba and Batak Simalungun). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3).
- Bakok, Y. D. B. 2013. *Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta*. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 14(1).
- Berry, J. W. (2003). Conceptual approaches to acculturation. American Psychological Association.
- C. Valenziano, "La religiosita popolare in prospettiva antropologica," *Ricerche sulla religiosita popolare* (Bologna, 1979) 83-110;
- Chupungco, A. J. (1992). *Liturgical inculturation: Sacramentals, religiosity, and catechesis*. Liturgical Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Derung, T. N., Sestriani, R., Marbun, M. P. B., & Febrianto, D. (2022). Makna Tari Tor-tor dalam Perayaan Ekaristi di Paroki St. Gregorius Agung Jambi. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(9), 300-306.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hamilton, E. (2018). *From Organ to Gamelan: Javanese Catholic Musical Traditions In Yogyakarta, Central Java*.
- Kolcaba, K. Y., & Kolcaba, R. J. (1991). An analysis of the concept of comfort. *Journal of advanced nursing*, 16(11), 1301-1310.
- Komisi Liturgi KWI. 1993. *Ibadat Harian*. Ende: Nusa Indah.
- Komisi Liturgi KWI. 2013. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Nusa Indah.
- Lapian, A., & Mulyana, A. R. (2017). *Musik Vokal Etnik Minahasa Budaya Tradisi Dan Populer Barat*. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni, 12(2), 71-78.

- Lon, Y. S., & Widyawati, F. (2020). *Adaptasi dan Transformasi Lagu Adat dalam Liturgi Gereja Katolik di Manggarai Flores*. *Jurnal Kawistara*, 10(1), 17-31.
- Manalu, G. J. (2020). Inkulturasi Gondang Dan Tortor Batak Pada Liturgi Gereja Katolik Paroki Santa Maria Tarutung. *Jurnal Pionir*, 6(1).
- Martasudjita, E. P. D. (2010). Proses Inkulturasi Liturgi di Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 10(1), 39-60.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Poplawska, M. (2020). *Performing faith: Christian music, identity and inculturation in Indonesia*. Routledge.
- Nasution, S., (2002), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Pilcher, C., Orr, D., & Harrington, E. (2013). *Vatican Council II: Reforming Liturgy*. Hindmarsh, SA: ATF Theology.
- Prier, S. J. (2021). *Inkulturasi Musik Liturgi IV*. Pusat Musik Liturgi.
- Quack, A. (1993). Inculturation: An anthropologist's perspective. *Verbum SVD*, 34(1), 3.
- Rumengan, Perry, 2010. *Maengket Seni Tradisional Orang Minahasa: Estetika, Struktur Musik, Tari, Sastera*. Volume II. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI.
- Rumengan, P., & Hartati, R. D. S. (2022). *Fungsi dan Peranan Musik dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan: (Studi Kasus pada Ibadat Ekaristi di Gereja Katolik Keuskupan Manado)*. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 40-52.
- Rumengan, P., & Hartati, D. S. (2020). *Transmutasi, Satu Proses Lahirnya Genre Musik Baru; Studi Tentang Kelahiran Ansambel Musik Kolintang Kayu, Satu Genre Musik di Minahasa*. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1-12.
- Sasongko, M. Hari. 2018. *Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya*. *Selonding* 13(13).
- Suciningsih, Y. (2012). *Inkulturasi Musik Gamelan Jawa pada Musik Liturgi dalam Ekaristi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran Yogyakarta*. Skripsi

Sarjana Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, Agung, et al. "Fungsi dan Makna Bhajan pada Upacara Agama Hindu di Kuil Shri Mariamman Kota Medan." *Sitakara*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 1-15, doi:10.31851/sitakara.v5i2.4776.

Tama, S. A. H. P. (2018). Inkulturasi Prier Memperkaya Ekspresi Iman dengan Musik. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 7(1), 77-96.

Ujan, B. B. (2012). Penyesuaian Dan Inkulturasi Liturgi. *Jurnal Masalah Pastoral*, 1(1), 13-27.

Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Waruwu, M., & Rumengan, P. (2023). *MUSICAL INCULTURATION IN MASS CELEBRATIONS IN THE CATHOLIC CHURCHES OF THE TOMOHON ARCHDIOCESE*. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 3(2), 827-837.

WEBTOGRAFI

Danaswari, Dini. 2022. *Tari Maengket: Sejarah, Properti, dan Musik Pengiring*. https://regional.kompas.com/read/2022/11/29/070000078/tari-maengket--sejarah-properti-dan-musik-pengiring?debug=1&lgn_method=google&google_btn=onetap

Indonesia Kaya. *Tari Kabasaran, Tarian Ksatria Minahasa*. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/tarian-kabasaran/>

Liku-Ada', John. 2009. *Memahami dan Menjalankan Inkulturasi secara Benar*. <http://www.imankatolik.or.id/memahami-dan-menjalankan-inkulturasi--secara-benar.html>

Taiko-Lab. *The History of Taiko: The Heartbeat of Japan* https://www.taiko-center.co.jp/english/history_of_taiko.html